

BAB I

PENDAHUALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua mempunyai harapan agar kehidupan anak mencapai kesuksesan. Untuk mencapai semuanya, dalam hal ini tentu peran orang tua sangatlah penting, tetapi pada kenyataannya banyak orang tua berpendapat bahwa tugas mencerdaskan anaknya adalah para guru dan institute pendidikan.

Kecerdasan intelektual memang menentukan keberhasilan seseorang. Akan tetapi, sebenarnya ada kecerdasan lain yang lebih penting untuk menentukan kebahagiaan seseorang. Kecerdasan tersebut adalah kecerdasan spiritual, kecerdasan tertinggi yang dimiliki manusia. Dengan kecerdasan spiritual, kita dapat memahami esensi di dunia ini. Kita juga dapat memahami diri kita sebagai khalifah di muka bumi ini. Dengan demikian diharapkan kita dapat bermanfaat bukan bagi diri kita sendiri, melainkan orang-orang disekitar kita. Kecerdasan spiritual juga membukakan mata batin kita, bahwa ada kekuatan diluar diri kita yang lebih besar, kekuatan tersebut adalah kekuatan Allah swt. Dengan adanya kecerdasan spiritual, kedekatan

dengan kita dengan-Nya akan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt.¹

Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Karena dengan adanya budi pekerti yang baik akan menjadikan pribadi yang mulia. Sedangkan pribadi yang mulia itu adalah pribadi yang utama ingin dicapai dalam mendidik anak dalam keluarga. Namun tidak semua orang tua dapat melakukannya, sehingga kurangnya peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya dapat mengganggu kesehatan mental spiritual anak. Hilangnya keteladan dari orang tua yang dirasakan anak memberikan peluang bagi anak untuk mencari figur yang lain sebagai tumpuan harapan untuk berbagi perasaan dalam duka dan lara. Kegoncangan jiwa anak dapat dimanfaatkan oleh anak-anak nakal untuk menyeretnya kedalam sikap dan perilaku yang kurang baik.²

Dalam kamus psikologi spiritual yaitu yang berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa religious, spiritual yang berhubungan dengan agama dan keimanan menyangkut nilai-nilai yang bersifat mental sebagai lawan dari material, fisik atau jasmaniyah. Jadi kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai

¹⁾ Azzet Akhmad, Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. (Jogjakarta : KATAHATI, 2010), hal 9

²⁾ Djamarah Syaiful, Bahri. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2014) hal 48-49

ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya kepada Allah swt.³

Dari beberapa poin dapat dijelaskan bahwa orang yang cerdas spiritual adalah orang yang mempunyai tujuan hidup yang jelas dan akan selalu mengambil tindakan berdasarkan perhitungan yang matang, selalu berjiwa besar dalam menghadapi segala kenyataan serta konsekuen terhadap akibat dari keputusan yang akan dijalankan.

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual dapat ditandai kehidupannya yang berkualitas karena diilhami oleh visi dan nilai. Visi dan nilai dari seseorang bisa jadi disadarkan keyakinan kepada Tuhan, atau bisa berangkat dari visi dan nilai yang diyakininya berangkat dari pengalaman hidup.⁴

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain untuk membantu mendidik

³⁾ Chalpin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: rajawali 1998). hal 480

⁴⁾ Azzet Akhmad, Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. (Jogjakarta : KATAHATI, 2010), hal. 45

anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyelesaikan instrument dan infrastruktur anak dalam belajar.⁵

Sebagian pendidikan saat ini ada yang hanya bertahta pada otak manusia, yang kurang menghiraukan keadilan dan nilai-nilai ilahiyah, sehingga hasilnya hanya dinikmati sebagian manusia saja. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pendidikan yang seimbang, dalam arti adanya keseimbangan antara akal dan batin yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan. Dekadensi moral bangsa yang terjadi sebagai bukti tidak adanya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Setiap sekolah atau madrasah memiliki siswa dengan berbagai karakter dan persoalan masing

⁵⁾ Umar Munirwan, *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, Jurnal Edukasi (Media Kajian Konseling, Vol 1, No 1, 2015), hal 1

masing. Cara orang tua maupun guru dalam menyelesaikan, membina, memperbaiki persoalan yang dimiliki siswa, diperlukan teknik dan metode yang baik agar siswa yang memiliki persoalan merasa nyaman dan tidak tertekan.⁶

Kualitas mental spiritual manusia saat ini masih ada beberapa yang terganggu sehingga sering kita jumpai di sekolah maupun di madrasah masih terdapat siswa yang perlu diperbaiki terutama dalam mental spiritualnya. Berdasarkan observasi bahwa peran orang tua dalam perbaikan mental spiritual siswa di madrasah tersebut sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang masih perlu diperbaiki terkait dengan mental spiritualnya.⁷

MI (Madrasah Ibtidaiyyah) Ma'arif Krakal adalah salah satu jenjang pendidikan Sekolah Dasar di Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Pada dasarnya lembaga sekolah adalah sarana untuk meningkatkan kebutuhan anak dalam meningkatkan kebutuhan, namun disamping itu juga dukungan dari orang tua sangatlah penting termasuk meningkatkan mental spiritual siswa. Para siswa-siswi masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda-beda, termasuk

⁶) Ana Agustiyani Maslahah, *Pentingnya kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang*, KONSELING RELIGI (Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol 4 No 1, 2013), hal 2

⁷) Observasi di MI Ma'arif Krakal, Alian, Kebumen, 28 Mei 2024

keluarganya. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor bagaimana anak melakukan sesuatu yang tidak pada aturannya. Pada umumnya orang tua hanya mewajibkan anaknya bersekolah agar menjadi pintar secara intelektualnya. Padahal jika kecerdasan intelektual tidak diimbangi dengan mental spiritual yang baik dan kuat, maka akan menjadi kehampaan dalam jiwa anak.

Dari uraian di atas orang tua/keluarga menjadi penentu atau mempunyai peran penting dalam meningkatkan mental spiritual siswa karena di samping itu, anak akan tumbuh kembangnya didalam keluarga dari dorongan moril maupun psikologis akan menjadi lebih kuat jika orang tua yang memberikannya. Orang tua juga harus mengetahui dan memahami bagaimana perilaku anak dan bagaimana membentuk sebuah keluarga yang harmonis, sehingga anak dapat berkembang dengan baik.

B. Pembatasan Masalah

Agar tidak menjadi kesalahan penafsiran dalam memahami hasil dari penulisan ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan pembahasannya, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Peran yang dilakukan orang tua dalam perbaikan mental spiritual siswa MI Ma'arif Krakal, Alian, Kebumen.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam perbaikan mental spiritual siswa MI Ma'arif Krakal, Alian, Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka timbul suatu permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua dalam perbaikan mental spiritual siswa MI Ma'arif Krakal, Alian, Kebumen?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam perbaikan mental spiritual siswa MI Ma'arif Krakal, Alian, Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas istilah-istilah dan memudahkan dalam menghadapi masalah yang ada, serta menghindari kesalahpahaman arti dari judul penelitian tersebut, maka peneliti memperkenalkan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Peran Orang Tua Dalam Perbaikan mental spiritual siswa MI Ma'arif Krakal, Alian, Kebumen.”

Untuk memahami maksud judul dengan baik, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang dalam masyarakat.⁸ Peran juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.⁹ Sedangkan arti orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) dikampung, tetua.¹⁰

Dari pengertian tersebut dapat ditarik maksud dari peran orang tua ialah suatu tugas atau kedudukan orang tua (ayah dan ibu kandung) dalam suatu keluarga untuk memenuhi hak dan kewajiban mereka terhadap anak-anaknya.

⁸⁾ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka), hal 854

⁹⁾ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), hal 210-211

¹⁰⁾ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hal 802

2. Rehabilitasi Mental

Menurut Kartini Kartono mendefinisikan bahwa rehabilitasi adalah restorasi (perbaikan atau pemulihan) pada normalitas, atau pemulihan menuju status yang paling memuaskan terhadap individu yang pernah menderita suatu mental.¹¹ Sedangkan pendapat Sudarsono pengertian rehabilitasi adalah proses atau program-program penugasan kesehatan mental atau kemampuan yang hilang yang dipolakan untuk membetulkan hasil-hasil dari masalah-masalah emosional dan mengembalikan kemampuan yang hilang.¹²

Sehubungan dalam penelitian ini mental spiritual dikaitkan dengan rehabilitasi, maka dapat disimpulkan adanya definisi rehabilitasi mental ialah proses perbaikan pada aspek mendasar seseorang yaitu jiwa, agar dapat menggerakkan serta memimpin cara berfikir untuk mewujudkan perilaku baik, dengan cara melalui jalan agama.

3. Spiritual

Makna inti dari kata spirit kata jadinya seperti spiritual spiritualitas yang artinya bermuara kepada kehakikian, keabadian dan ruh, bukan

¹¹⁾ Kartini Kartono. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Petrsada, 2010), hal 425

¹²⁾ Sudarsono. *Kamus Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hal 203

yang sifatnya sementara dan tiruan.¹³ Dalam perspektif islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (tauhid).

4. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

5. MI Ma'arif Krakal

MI Ma'arif Krakal adalah Madrasah Ibtidaiyyah yang didirikan sejak 01 Januari 1970 dan ditetapkan dibawah naungan PC LP Ma'arif Nahdlatul Ulama berdiri sejak 18 Juli 1992. Madrasah Ibtidaiyyah ini memiliki VISI “Terwujudnya Peserta Didik Yang

¹³⁾ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung : Mizan, 1991), hal 288

¹⁴⁾ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal 65

Bertaqwa, Berprestasi, Berakhlakul Karimah dan Peduli Lingkungan”.¹⁵

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam perbaikan mental spiritual siswa MI Ma’arif Krakal, Alian, Kebumen.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menghambat dan mendukung dalam perbaikan mental spiritual siswa di MI Ma’arif Krakal, Alian, Kebumen

F. Kegunaan Penelitian

Melalui sebuah penelitian ini, penulis mengharapkan hal ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain yang membutuhkan data dalam konteks yang sama.

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai peran orang tua dalam perbaikan mental spiritual siswa.

¹⁵⁾ MI Ma’arif Krakal, Alian, Kebumen, *Sejarah*, Observasi tanggal 30 mei 2024

- b. Memberikan sumbangan bagi orang tua dalam upaya perbaikan mental spiritual siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua khususnya dalam perbaikan mental spiritual.
Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh orang tua dalam proses perbaikan mental spiritual siswa.
- b. Bagi peserta didik, dapat dijadikan sebagai motivasi berfikir untuk mewujudkan perilaku baik, dengan cara melalui jalan agama yang bersifat religious.
- c. Bagi peneliti, sebagai pembanding bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topic atau permasalahan yang sama tentang peran orang tua dalam perbaikan mental spiritual siswa.